

***PENGARUH MANAJEMEN LABA, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INTENSITAS ASET TETAP DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 - 2018***

**Siti Muhadianah, Lies Zulfiati**

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

[sitimuhadianah@gmail.com](mailto:sitimuhadianah@gmail.com) ; [lies.zulfiati@stei.ac.id](mailto:lies.zulfiati@stei.ac.id)

**Abstract** - *This study aims to analyze the effect of earning management, institutional ownership, managerial ownership, fixed assets intensity and family ownership on tax avoidance on manufacturing listed companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).*

*The data collection method used is purposive sampling. The population in this manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2016 to 2018 with a sample of 177 companies. This study uses multiple linear regression analysis. The data in this study were obtained from the annual report available on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2018.*

*The results showed that (1) Earning Management do not effect on tax avoidance, (2) Institutional Ownership effect on tax avoidance, (3) Managerial Ownership effect on tax avoidance, (4) fixed assets intensity do not effect on tax avoidance, and (5) family ownership effect on tax avoidance*

**Keywords** : *Earning Management, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Fixed Assets Intensity, Family Ownership, Tax Avoidance*

**Abstrak** – *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, intensitas aset tetap dan kepemilikan keluarga terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).*

*Metode pengambilan data yang digunakan adalah purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode*

# ***Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

---

2016 sampai 2018 dengan sampel berjumlah 177 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, (2) Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Tax Avoidance, (3) Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Tax Avoidance, (4) Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance dan (5) Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

**Kata Kunci:** Manajemen laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, Kepemilikan Keluarga dan Tax Avoidance.

## **I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan Nomor 28 Tahun 2007 tentang ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 perubahan keempat atas tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa maka yang dilakukan wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang. Tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak inilah yang disebut sebagai penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id))

Penghindaran pajak merupakan bagian dari *tax planning*, adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang benar-benar legal. Seperti halnya suatu pengadilan yang tidak dapat menghukum seseorang karena perbuatannya tidak melanggar hukum atau tidak termasuk dalam kategori pelanggaran atau kejahatan, begitu pula mengenai pajak yang tidak dapat dipajaki, apabila tidak ada tindakan/transaksi yang dapat dipajaki. Dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan dan malahan sebaliknya akan di peroleh penghematan pajak dengan cara mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi pengenaan pajak melalui pengendalian fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau sama sekali tidak kena pajak.

Mengurangi beban pajak dapat dilakukan melalui berbagai cara, mulai dari cara yang masih berada dalam lingkup peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan (Sari, 2014). Mengurangi kewajiban pajak dengan tidak melanggar Undang-Undang biasa (legal) disebut dengan istilah *tax avoidance* atau penghindaran pajak, sedangkan usaha pengurangan pajak secara ilegal disebut penggelapan pajak (*Tax Evasion*) (Hanafi dan Harto, 2014).

Selain melakukan praktik *tax avoidance*, manajemen perusahaan biasanya juga melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Seperti yang disebutkan oleh Nanik Lestari dan Selvy Agita Ningrum (2018), manajemen laba akrual adalah suatu bentuk manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan laba perusahaan dalam rangka terlihat baik dalam persepsi investor.

Salah satu factor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah manajemen laba. Manajemen laba juga dikaitkan terhadap perilaku agresif pajak perusahaan. Salah satu motivasi manajemen melakukan manajemen laba adalah motivasi perpajakan. Hal ini dapat dijelaskan karena dasar

# ***Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

pengenaan pajak adalah jumlah penghasilan kena pajak yang dilaporkan oleh perusahaan maka perusahaan cenderung menjaga labanya pada level tertentu. (Tiaras et al, 2015).

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang merupakan bagian dari *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* pada perusahaan berpengaruh dalam menentukan kebijakan untuk melakukan pembayaran pajak penghasilan perusahaan. Pembayaran pajak penghasilan didasarkan pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan tentunya selalu menginginkan laba yang besar, namun laba besar akan dikenakan pajak yang besar. Beban pajak yang besar menyebabkan perusahaan akan berusaha untuk melakukan penghindaran pajak dengan risiko yang kecil. (Hendy dan Sukartha, 2014).

Faktor lainnya yang dapat menyebabkan *tax avoidance* adalah intensitas aset tetap. Intensitas kepemilikan aset tetap dapat memengaruhi pembayaran pajak perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap mengenai perpajakan adalah dalam hal depresiasi. Beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan memengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi yang besar dalam aset tetap akan membayar pajaknya lebih rendah, karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari depresiasi yang melekat pada aset tetap yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. (Dharma dan Ardiana, 2016).

Kepemilikan keluarga juga merupakan factor yang berpotensi menyebabkan *tax avoidance*. Apabila pendiri dan/atau anggota keluarga pendiri memegang posisi di manajemen puncak, dewan direksi, dan memiliki kepemilikan diatas 5% dapat dikatakan sebagai perusahaan keluarga (Chen et al., 2010).

Masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian dari penelilitian-penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, intensitas aset dan kepemilikan keluarga tetap terhadap *tax avoidance*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kombinasi variabel independent yang digunakan. Selain menggunakan 5 (lima) variabel independent, penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan, *leverage* yang diprosikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dan *sales growth*. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian, di mana penelitian ini menggunakan periode penelitian 2016-2018.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pengambilan objek penelitian tersebut didasari oleh fenomena penghindaran pajak yang banyak dilakukan oleh perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tema utama penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.

## **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)?
4. Apakah Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)?
5. Apakah Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak (*Tax*

***Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

---

*Avoidance*).

2. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).
3. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).
4. Untuk menganalisis pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).
5. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bidang akuntansi dan ilmu manajemen, khususnya bidang perpajakan terhadap literatur terkait penelitian tentang Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan *Tax Avoidance*.
2. Bagi Pemerintah  
Melalui Hasil penelitian ini diharapkan Pemerintah dapat memperbaiki peraturan perpajakan bagi perusahaan di Indonesia serta dalam pembuatan kebijakan – kebijakan yang berhubungan dengan penerimaan Negara.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vidiyanna dan Bela (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin tinggi pendanaan dari utang pihak ketiga yang kemudian meningkatkan biaya bunga yang timbul. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan karena profitabilitas perusahaan meningkat mengindikasikan baiknya kinerja perusahaan, lalu mempengaruhi beban pajak yang meningkat. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *cash effective tax rate* (CETR). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar CETR, kemudian menurunnya tingkat penghindaran pajak. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap CETR. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti tertarik menggunakan manajemen laba sebagai variabel yang menjadi pembeda serta mengambil kepemilikan institusional sebagai variabel penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dan Sugiyarti (2017) menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, karena semakin besar intensitas aset tetap maka semakin besar pula beban penyusutan yang kemudian membuat semakin besar beban penyusutan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, karena semakin besar penjualan maka laba yang didapatkan semakin besar, lalu semakin besar pula beban pajak yang perusahaan tanggung. Variabel koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, karena semakin besar hubungan politik yang dimiliki perusahaan, semakin kecil perusahaan memanfaatkan hubungan politik tersebut untuk melakukan penghindaran pajak. Peneliti tertarik untuk menggunakan variabel intensitas aset tetap karena aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi pembayaran pajak.



3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Endang, dan Agusti (2016) bahwa proporsi CSR dan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan, hal ini karena CSR belum termasuk dalam pengurang pajak dan tidak semua komisaris independen menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan baik. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki efek negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, yang dikarenakan saham milik manajer cenderung membuat para manajer mempertimbangkan keberlangsungan perusahaan yang dikelolanya sehingga mereka tidak ingin usahanya melakukan penghindaran pajak, sedangkan semakin tinggi kepemilikan institusional akan mengoptimalkan pengawasan atas kinerja manajemen dengan memonitor setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dianing Ratna (2016) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas adalah gambaran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena kepemilikan keluarga dalam penelitian ini jumlahnya relatif kecil. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Dewan komisaris independen adalah seseorang yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, dan tidak menjabat sebagai direktur pada perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan saham institusional yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan diatas lima persen tetapi tidak termasuk dalam golongan kepemilikan insider.

## **Landasan Teori**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori Keagenan (*Agency Theory*) dapat mendeskripsikan mengenai pengelolaan Perusahaan yang harus dipantau dan dikendalikan untuk memastikan agar pengelolaan Perusahaan yang dilakukan dengan penuh kepatuhan sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku. (Wolfenson, 1999 dalam Suci, 2018).

Hubungan agensi (*agency relationship*) terjadi ketika pemilik perusahaan mengontrak agen (*agent*) yaitu manajer untuk melakukan jasanya dan memberikan kekuasaan kepada agen dalam pembuatan keputusan yang terbaik untuk pemilik perusahaan. Adanya kekuasaan tersebut sering mengakibatkan konflik yang didasari oleh kepentingan dari masing – masing pihak dimana pemilik saham berfokus pada peningkatan nilai sahamnya, sedangkan manajer berfokus pada pemenuhan kepentingan pribadinya yang berhubungan dengan perusahaan seperti yang dijelaskan dalam teori keagenan Jensen dan Meckling (1976).

Namun pada sisi lain pemisahan seperti ini memiliki sisi negatifnya. Adanya keleluasaan pengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolaannya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Teori keagenan menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan, yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*).

### **Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)**

Menurut Mathius (2015:2) *Stakeholder* dapat diartikan sebagai segenap pihak yang isu dan permasalahan yang sedang diangkat. Misalnya bilamana isu perpajakan, maka *stakeholder* dalam hal ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan isu perpajakan, seperti *principal* (pemilik saham), manajemen (*agent*), *regulator* (pemerintah), dan sebagainya. Lembaga-lembaga publik telah menggunakan istilah *stakeholder* ini secara luas ke dalam proses-proses pengambilan keputusan dan implementasi keputusan. Berdasarkan kekuatan, posisi penting, dan pengaruh *stakeholder* terhadap suatu isi, *stakeholder* dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok ODA (1995) dalam Mathius (2015:3) mengelompokkan *stakeholder* ke dalam yaitu *stakeholder* primer, sekunder, dan kunci.

# ***Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

---

## **Manajemen Pajak**

*Tax management* adalah sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola pajak perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama pengabdian berbangsa dan bernegara dengan tetap memperhatikan *Avoidance* perusahaan yang diukur dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) sebagaimana Atwood et al., (2012) dan Hanlon dan Heitzman (2010) dalam Ridwan dan Amrie (2016). ETR dihitung dengan menggunakan rasio total beban pajak penghasilan terhadap pre-tax income. Berikut ini adalah rumus ETR :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Tax Expense}_{i,t}}{\text{Pretax Income}_{i,t}}$$

Beban pajak penghasilan merupakan penjumlahan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Pre-tax income adalah laba bersih sebelum dikurangi pajak penghasilan. Semakin kecil nilai ETR berarti penghindaran pajak oleh perusahaan semakin besar dan begitu pula sebaliknya semakin besar nilai ETR maka penghindaran pajaknya semakin kecil. Nilai ETR berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1. Astuti dan Aryani, (2016).

## **Manajemen Laba**

Manajemen laba terbagi menjadi dua kategori. Pertama, manajemen laba adalah perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan biaya-biaya politik. Kedua, manajemen laba berdasarkan perspektif *efficient contracting*, di mana manajemen laba memberi manajer suatu kebebasan untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian tidak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Oleh karena itu, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaan melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu (Scott, 2015).

## **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan blockholder (investor dengan posisi kepemilikan saham paling sedikit 5%). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka diharapkan mampu menciptakan kontrol yang lebih baik. Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan efektivitas monitoring kinerja manajemen.

## **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen, seperti pejabat perusahaan, para direksi, pemegang saham utama dan semua pihak yang mempunyai informasi dari dalam perusahaan atas operasi perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan secara langsung dari keputusan yang diambil, manajer juga yang menanggung resiko bila pengambilan keputusan salah atau tidak tepat. (Musyarrofah, 2017).

## **Intensitas Aset Tetap**

Intensitas aset tetap menurut Mulyani dalam Meisiska (2016) dalam Purwanti dan Sugiyarti (2017) merupakan proporsi di mana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan, jika aset tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil, karena adanya beban penyusutan yang terdapat dalam aset tetap yang dapat mengurangi laba.

## **Kepemilikan Keluarga**

Menurut Chu (2019) dalam Putri (2016) Bisnis keluarga adalah suatu bisnis dimana pihak keluarga menggunakan kekuasaannya terhadap organisasi dan strategi perusahaan melalui kepemilikan, manajemen puncak, maupun dewan direksi. Menurut Wirawan dan Diyanti (2014) dalam Mathova dan Rahmawati (2017), kepemilikan keluarga merupakan keseluruhan individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan 5% ke atas wajib dicatat), kecuali perusahaan

***Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

publik, negara, institusi keuangan (lembaga asuransi, bank, atau dana pensiun) dan publik (yang kepemilikannya tidak wajib di catat).

**Ukuran Perusahaan**

Pengukuran menggunakan model jumlah aset (*log asset*) yang ada di perusahaan. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset kecil. Putri (2017).

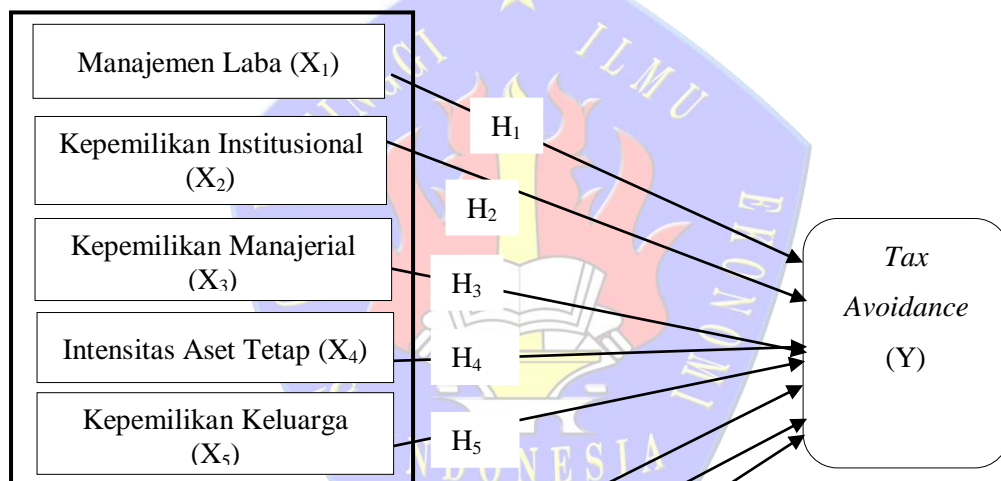
**Leverage**

*Leverage* merupakan penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik itu sumber jangka panjang maupun jangka pendek. *Leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Mardiah Nursari, *et al.* (2016-2017). Dalam penelitian ini rasio leverage yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER).

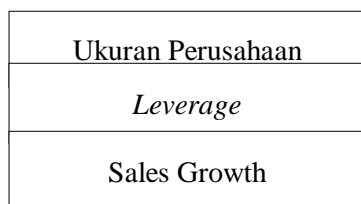
**Sales Growth**

*Sales growth* dihitung dengan penjualan sekarang dikurangi dengan penjualan tahun lalu dan dibagi penjualan tahun lalu. Purwanti dan Sugiarti (2017).

**Kerangka konseptual**



**Variabel Kontrol**



- H1: Manajemen laba berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- H4: Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- H5: Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

***Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

**III. METODA PENELITIAN**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan keuangan tahunan atau *annual report* periode 2016 -2018. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap (laporan tahunan) selama periode 2016-2018.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018

**Operasionalisasi Variabel**

1. Manajemen laba menggunakan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *discretionary accruals*. Dalam menghitung *discretionary accruals* digunakan *Modified Jones Model*. *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total *accrual (TA)* diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)* sebagai berikut :

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals (NDA)* dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1} - \Delta RECT_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accrual (DA)* dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  = Total *accruals* perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi per-usahaan  $i$  pada periode  $t$

$A_{it-1}$  = Total aset perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan  $i$  dari tahun  $t-1$  ke tahun  $t$

$\Delta RECT_t$  = Perubahan piutang perusahaan  $i$  dari tahun  $t-1$  ke tahun  $t$

$PPE_t$  = Aset tetap (*property, plant and equip-ment*) perusahaan tahun  $t$

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$e$  = error

2. Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan blockholder (investor dengan posisi kepemilikan saham paling sedikit 5%).



***Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen, seperti pejabat perusahaan, para direksi, pemegang saham utama dan semua pihak yang mempunyai informasi dari dalam perusahaan atas operasi perusahaan.

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

4. Intensitas aset tetap merupakan proporsi di mana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan.

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

5. Kepemilikan keluarga merupakan keseluruhan individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan 5% ke atas wajib dicatat).

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki keluarga}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

6. Ukuran Perusahaan menggunakan pengukuran model jumlah aset (*log asset*) yang ada di perusahaan.

$$\text{SIZE} = \text{Logaritma}(\text{nilai total aset})$$

7. *Leverage* yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

8. *Sales growth* dihitung dengan penjualan sekarang dikurangi dengan penjualan tahun lalu dan dibagi penjualan tahun lalu.

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Pt} - (\text{Pt} - 1)}{\text{Pt} - 1}$$

9. Tax Avoidance diukur dengan *Efektive Tax Rate* (ETR). ETR dihitung dengan menggunakan rasio total beban pajak penghasilan terhadap pre-tax income. Rumus ETR sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Tax Expense } i, t}{\text{Pretax Income } i, t}$$

### **Metoda Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan menggunakan SPSS versi 25.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

***Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Tax Avoidance ( Cash ETR)  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1 X_1$  = Koefisien regresi EM (Manajemen Laba)  
 $\beta_1 X_2$  = Koefisien regresi INST (Kepemilikan Institusional)  
 $\beta_1 X_3$  = Koefisien regresi KM (Kepemilikan Manajerial)  
 $\beta_4 X_4$  = Koefisien regresi IAT (Intensitas Aset Tetap)  
 $\beta_5 X_5$  = Koefisien regresi KK (Kepemilikan Keluarga)  
e = Error

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Uji Stastistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berfungsi mendeskripsikan suatu data yang dilihat berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata, serta standar deviasi (Ghozali, 2018:19).

Tabel 4.8 menunjukkan jumlah sampel sebanyak 177 dari yang semula sebanyak 204 sampel. Sebanyak 27 data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal atau merupakan data *outlier*. Data *outlier* merupakan data yang berbeda dari data lainnya yaitu data yang bernilai ekstrim dan mengganggu keseluruhan data apabila dibiarkan (Ghozali, 2018:41). Data dieliminasi menggunakan metode *trimming*. Metode *trimming* merupakan metode yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeliminasi data yang tidak signifikan dari model regresi.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	177	-0,05425	1,14805	0,0087698	0,08789336
INST	177	0,13968	0,95779	0,7002444	0,17447455
KM	177	0,00000	0,70003	0,0498660	0,11771707
IAT	177	0,04961	0,98633	0,3849729	0,18203308
KK	177	0,00000	0,10955	0,0006208	0,00823437
TA	177	0,01242	0,46739	0,2511361	0,06993036
SIZE	177	18,00547	33,47373	27,2653382	3,71427056
DER	177	-2,21451	94,09968	1,3564013	7,04917052
Growth	177	-0,22600	3,47784	0,1273776	0,28814568

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS

***Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

---

Tabel 4.1 Menunjukkan berdasarkan nilai statistik deskriptif diatas, variabel dependen yaitu *tax avoidance* (TA) dari 177 sampel data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rentang antara 0,01242 sampai dengan 0,46739 dengan nilai TA terendah dimiliki oleh PT. Kabelindo Murni Tbk, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk. Rata – rata sebesar 0,2511361 dan standar deviasi sebesar 0,06993036. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata – rata menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari persentase ETR yang terendah dan tertinggi.

Variabel Manajemen Laba (EM) dari 177 sampel data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rentang antara -0,05425 sampai dengan 1,14805 dengan nilai EM terendah dimiliki oleh PT. Waskita Beton Precast Tbk, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Waskita Beton Precast Tbk. Rata – rata sebesar 0,0087698 dan standar deviasi sebesar 0,08789336. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata – rata menunjukkan sebaran variabel data yang besar atau terdapat kesenjangan yang cukup besar dari persentase EM (Manajemen Laba) yang terendah dan tertinggi.

Variabel Kepemilikan Institusional (INST) dari 177 sampel data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rentang antara 0,13968 sampai dengan 0,95779 dengan nilai INST terendah dimiliki oleh PT. Arwana Citra Mulia Tbk, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. Rata – rata sebesar 0,7002444. Berarti rata – rata perusahaan manufaktur mempunyai porsi saham kepemilikan institusional sebesar 70,02% dari jumlah seluruh saham yang beredar. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,17447455. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata – rata menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari persentase INST (Kepemilikan Institusional) yang terendah dan tertinggi.

Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) dari 177 sampel data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rentang antara 0 sampai dengan 0,70003 dengan nilai KM terendah dimiliki oleh PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Sat Nusapersada Tbk. Rata – rata sebesar 0,0498660. Berarti rata – rata perusahaan manufaktur mempunyai porsi saham kepemilikan manajerial sebesar 49,87% dari jumlah seluruh saham yang beredar. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,11771707. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata – rata menunjukkan sebaran variabel data yang besar atau terdapat kesenjangan yang cukup besar dari persentase KM (Kepemilikan Manajerial) yang terendah dan tertinggi.

Variabel Intensitas Aset Tetap (IAT) dari 177 sampel data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rentang antara 0,04961 sampai dengan 0,98633 dengan nilai IAT terendah dimiliki oleh PT. Tembaga Mulia Seamanan Tbk, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Wijaka Karya Beton Tbk. Rata – rata sebesar 0,3849729 dan standar deviasi sebesar 0,18203308. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata – rata menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari persentase IAT (Intensitas Aset Tetap) yang terendah dan tertinggi.

Variabel Kepemilikan Keluarga (KK) dari 177 sampel data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rentang antara 0 sampai dengan 0,10955 dengan nilai KK terendah dimiliki oleh PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk. Rata – rata sebesar 0,0006208. Berarti rata – rata perusahaan manufaktur mempunyai porsi saham kepemilikan keluarga sebesar 0,0621% dari jumlah seluruh saham yang beredar. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,00823437. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata – rata menunjukkan sebaran variabel data yang besar atau terdapat kesenjangan yang cukup besar dari persentase KK (Kepemilikan Keluarga) yang terendah dan tertinggi.

Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan (SIZE) dari 177 sampel data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rentang antara 18,00547 sampai dengan 33,47373 dengan nilai SIZE terendah dimiliki oleh PT. Sat Nusapersada Tbk, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Astra International Tbk. Rata – rata sebesar 27,2653382 dan standar deviasi sebesar 3,71427056. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata – rata menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari persentase SIZE (Ukuran Perusahaan) yang terendah dan tertinggi.

***Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

Variabel Kontrol Leverage (DER) dari 177 sampel data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rentang antara -2,21451 sampai dengan 94,09968 dengan nilai DER terendah dimiliki oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. SLJ Global Tbk. Rata – rata sebesar 1,3564013 dan standar deviasi sebesar 7,04917052. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata – rata menunjukkan sebaran variabel data yang besar atau terdapat kesenjangan yang cukup besar dari persentase DER (Leverage) yang terendah dan tertinggi.

Variabel Kontrol *Sales Growth* (GROWTH) dari 177 sampel data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rentang antara -0,226 sampai dengan 3,47784 dengan nilai GROWTH terendah dimiliki oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Sat Nusapersada Tbk. Rata – rata sebesar 0,1273776 dan standar deviasi sebesar 0,28814568. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata – rata menunjukkan sebaran variabel data yang besar atau terdapat kesenjangan yang cukup besar dari persentase GROWTH (*Sales Growth*) yang terendah dan tertinggi.

**Hasil Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas**

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			<b>Unstandardized Residual</b>
N			177
Normal Parameters <sup>a</sup>		Mean	0,0000000
		Std. Deviation	0,02123726
Most Differences	Extren	Absolute	0,065
		Positive	0,065
		Negative	-0,048
Test Statistic			0,065
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 <sup>c,d</sup>

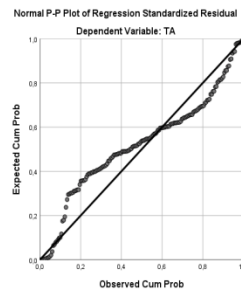
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS

Hasil pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari kriteria yaitu 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.



***Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***



**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normalitas P-P Plot**

**Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS**

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan uji normalitas P-P Plot, hasil yang diperoleh yaitu titik-titik plot telah menyebar mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi secara normal atau model regresi telah sesuai dengan asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
EM	0,925	1,081
INST	0,531	1,882
KM	0,499	2,005
IAT	0,938	1,066
KK	0,963	1,039
SIZE	0,889	1,124
DER	0,934	1,070
Growth	0,832	1,202

a. Dependent Variable: TA

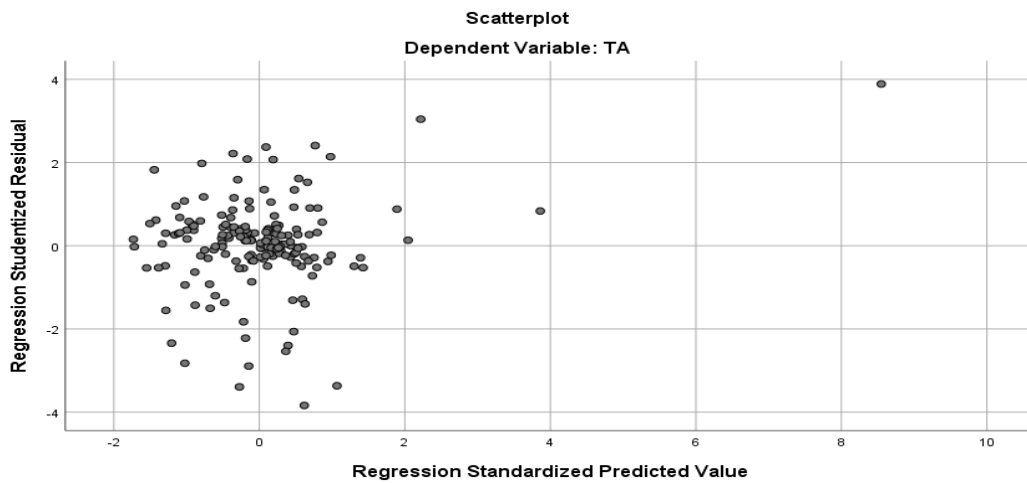
Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel Manajemen Laba (X1) memiliki nilai *tolerance* 0,925 dan nilai VIF 1,081, variabel Kepemilikan Institusional (X2) memiliki nilai *tolerance* 0,531 dan nilai VIF 1,882, variabel Kepemilikan Manajerial (X3) memiliki nilai *tolerance* 0,499 dan nilai VIF 2,005, variabel Intensitas Aset Tetap (X4) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,938 dan VIF sebesar 1,066, variabel Kepemilikan Keluarga (X5) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,963 dan VIF sebesar 1,039, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,889 dan VIF sebesar 1,124, serta variabel Leverage memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,934 dan VIF sebesar 1,070, dan variabel *Sales Growth* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,832 dan VIF sebesar 1,202. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen dengan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

Hasil uji multikolonieritas tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas pada model regresi dalam penelitian ini, atau model persamaan regresi dapat diterima.

**Uji Heteroskedastisitas**

***Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***



Gambar 4.2 grafik Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil ini mengindikasikan tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam persamaan model regresi penelitian ini.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1,899
a. Predictors: (Constant), Growth, KK, DER,IAT, EM, INST, SIZE, KM	
b. Dependent Variable: TA	

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil pengujian autokorelasi Durbin Watson menghasilkan nilai DW 1,899. Nilai dL yang diperoleh dengan K=4 dan N=177 yaitu sebesar 1,7081 dan nilai dU sebesar 1,8005. Nilai Durbin Watson yang diperoleh terletak di antara nilai dU dan 4-dU atau  $1,8005 < 1,836 < 2,164$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terdapat adanya gejala autokorelasi.

***Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

**Uji Analisis Regresi Linier Berganda  
Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 4.5  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,302 <sup>a</sup>	0,091	0,065	0,06762540

a. Predictors: (Constant), KK, EM, INST, IAT, KM

b. Dependent Variable: TA

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai R-square adalah 0,091 Hal ini berarti 9,1% variabel *tax avoidance* dipengaruhi oleh manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, intensitas aset tetap dan kepemilikan keluarga. Sedangkan sisanya sebesar 90,9% dipengaruhi variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) setelah memasukkan variabel kontrol:

**Tabel 4.6  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,359 <sup>a</sup>	0,129	0,087	0,06715760

a. Predictors: (Constant), Growth, KK, DER, IAT, EM, INST, SIZE, KM

b. Dependent Variable: TA

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai R-square setelah memasukkan variabel kontrol adalah 0,129 Hal ini berarti 12,9% variabel *tax avoidance* dipengaruhi oleh manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, intensitas aset tetap, dan kepemilikan keluarga dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, leverage, dan sales growth. Sedangkan sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

***Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,112	8	0,014	3,099	,003 <sup>b</sup>
	Residual	0,758	168	0,005		
	Total	0,870	176			

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), Growth, KK, DER, IAT, EM, INST, SIZE, KM

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 3,099 dengan tingkat signifikansi 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, intensitas aset tetap, dan kepemilikan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,223	0,053		4,191	0,000
	EM	0,080	0,060	0,100	1,330	0,185
	INST	0,107	0,039	0,272	2,748	0,007
	KM	0,129	0,056	0,235	2,302	0,023
	IAT	0,002	0,029	0,005	0,069	0,945
	KK	1,813	0,627	0,212	2,894	0,004
	SIZE	-0,002	0,001	-0,107	-1,400	0,163
	DER	0,001	0,001	0,096	1,292	0,198
	Growth	-0,026	0,019	-0,105	-1,326	0,187



***Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

---

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS

Persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$TA = 0,223 + 0,080 EM + 0,107 INST + 0,129 KM + 0,002 IAT + 1,813 KK - 0,002 SIZE + 0,001 DER - 0,026 GROWTH + e$$

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diperoleh yaitu:

1. Variabel Manajemen Laba memiliki koefisien regresi sebesar 1,330 dengan nilai signifikansi 0,0185 atau  $> 0,05$ . Hasil ini berarti bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki koefisien regresi sebesar 2,748 dengan nilai signifikansi 0,007 atau  $< 0,05$ . Maka diasumsikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki koefisien regresi 2,302 dengan nilai signifikansi 0,023 atau  $< 0,05$ . Maka diasumsikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Variabel Intensitas Aset Tetap memiliki koefisien regresi 0,069 dengan nilai signifikansi 0,945 atau  $> 0,05$ . Maka diasumsikan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
5. Variabel Kepemilikan Keluarga memiliki koefisien regresi 2,894 dengan nilai signifikansi 0,004 atau  $< 0,05$ . Maka diasumsikan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
6. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi -1,400 dengan nilai signifikansi 0,163 atau  $> 0,05$ . Maka diasumsikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
7. Variabel *Leverage* memiliki koefisien regresi 1,292 dengan nilai signifikansi 0,198 atau  $> 0,05$ . Maka diasumsikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
8. Variabel *Sales Growth* memiliki koefisien regresi -1,326 dengan nilai signifikansi 0,187 atau  $> 0,05$ . Maka diasumsikan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pembahasan**

Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti perusahaan manufaktur tidak melakukan manajemen laba untuk mengurangi beban pajaknya jika dilihat dari tingkat signifikan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur tidak signifikan. Dari hasil data statistik rata-rata manajemen laba menunjukkan hasil positif yang berarti bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan namun tidak berdampak besar bagi tujuan meminimalisasi biaya pajak, dimana semakin besar *income decreasing* yang dilakukan perusahaan maka perusahaan tersebut tidak terindikasi melakukan penghindaran pajak.

Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti pemilik institusional memanfaatkan institusional dan hak suara yang dimiliki untuk melakukan pengawasan dengan memastikan bahwa manajemen membuat keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham institusional melalui dividen dan keuntungan yang besar. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional memiliki arah yang positif yang artinya mengurangi adanya tindakan penghindaran pajak dan semakin tinggi proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional maka akan mempengaruhi tindakan pajak agresif oleh perusahaan.

Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti terjadi keselarasan antara kepentingan pemegang saham oleh manajer, manajer sebagai pemegang saham akan berupaya

## ***Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

membuat keputusan yang tidak akan merugikan dirinya. Kepemilikan manajerial dapat memanfaatkan peluang melalui informasi yang dimiliki manajerial atas operasi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* dengan menurunkan beban pajak, sehingga laba yang dihasilkan semakin besar.

Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti Aset tetap perusahaan memiliki umur ekonomis yang berbeda - beda apabila dilihat dari perpajakan Indonesia. Masing - masing memiliki umur ekonomis dan beban depresiasi yang berbeda. Penyimpanan aset tetap yang besar yang dilakukan oleh suatu perusahaan bukan semata - mata untuk menghindari pajak melainkan hal tersebut dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menjalankan operasional perusahaan.

Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa kepemilikan keluarga menilai manfaat penghematan pajak yang diperoleh melalui penghindaran pajak masih lebih besar dari potensi terjadinya biaya akibat tindakan ini, karena kurangnya pengetahuan tentang hal tersebut membuat perusahaan dengan kepemilikan keluarga cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini tentang pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode penelitian 2016 - 2018, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018, sehingga penelitian ini menolak hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa Manajemen Laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti perusahaan manufaktur tidak melakukan manajemen laba untuk mengurangi beban pajaknya jika dilihat dari tingkat signifikan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur tidak signifikan.
2. Hasil pengujian secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018, sehingga penelitian ini menerima hipotesis pertama ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti pemilik institusional memanfaatkan institusional dan hak suara yang dimiliki untuk melakukan pengawasan dengan memastikan bahwa manajemen membuat keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham institusional melalui deviden.
3. Hasil pengujian secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018, sehingga penelitian ini menerima hipotesis pertama ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti terjadi keselarasan antara kepentingan pemegang saham oleh manajer, manajer sebagai pemegang saham akan berupaya membuat keputusan yang tidak akan merugikan dirinya.
4. Hasil pengujian secara parsial Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018, sehingga penelitian ini menolak hipotesis pertama ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti Aset tetap perusahaan memiliki umur ekonomis yang berbeda - beda apabila dilihat dari perpajakan

***Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

---

Indonesia. Masing - masing memiliki umur ekonomis dan beban depresiasi yang berbeda.

5. Hasil pengujian secara parsial Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018, sehingga penelitian ini menerima hipotesis pertama ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti kepemilikan keluarga menilai manfaat penghematan pajak yang diperoleh melalui penghindaran pajak masih lebih besar dari potensi terjadinya biaya akibat tindakan ini, karena kurangnya pengetahuan tentang hal tersebut membuat perusahaan dengan kepemilikan keluarga cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.
6. Penelitian ini menghasilkan *output* yang berbeda dengan kebanyakan penelitian sebelumnya yang menggunakan sektor berbeda. Di mana manajemen laba dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Manajemen laba tidak berpengaruh dalam penelitian ini karena tidak terdapat indikasi perbedaan kepentingan antara pemegang saham oleh manajer. Sedangkan intensitas aset tetap tidak berpengaruh karena perusahaan manufaktur memang banyak berinvestasi aset tetap untuk membeli mesin produksi dan kendaraan, bukan semata-mata bertujuan memperbesar beban penyusutan saja.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, penulis mencoba mengajukan beberapa saran yang di peroleh dari hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah dilakukan. Beberapa saran diantaranya :

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti kompensasi rugi fiskal, komisariss independen, kualitas audit, dan komite audit atau variabel *control* yang sekiranya dapat berhubungan dengan penghindaran pajak untuk memperluas penelitian sebelumnya, sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk memberikan hasil yang lebih akurat.

#### **2. Bagi Pemungut Pajak (Pihak Fiskus)**

Bagi pemungut pajak (pihak fiskus) untuk mengurangi kesempatan perusahaan melakukan penghindaran pajak, hendaknya pihak fiskus meningkatkan peraturan yang tidak ada di UU Perpajakan yang dapat dijadikan kelemahan oleh perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak yang legal.

### **Keterbatasan dan Pengembangan penelitian Selanjutnya**

Penelitian yang dilakukan terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Variabel Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga serta menambahkan variabel kontrol Ukuran Perusahaan, Leverage dan *Sales Growth* sehingga tidak dapat di generalisasikan untuk seluruh perusahaan – perusahaan yang ada di Indonesia. Periode pengamatan penelitian hanya tiga tahun dari 2016-2018 sehingga sample yang diteliti kurang panjang. Penelitian selanjutnya dapat menambah atau memperbaharui variabel independen dan variabel kontrol yang digunakan serta memperpanjang jangka waktu penelitian sehingga hasilnya akan lebih akurat.

***Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

---

DAFTAR REFERENSI

- Chen et. Al. 2010. Are Family Firms Aggressive Tax more than non-family Firms ?. *Journal of Financial Economics, Research Collection School of Accountancy. Institutional Knowledge at Singapore Management University.*
- Dianing Ratna Wijaya. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *JDEB, Vol. 13, No. 20, Oktober 2016.*
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, U. & Harto, P., 2014. Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting, 3(2), pp.1162-1172.*
- I Made Sukartha dan Hadika Kresna Wirawan. 2018. Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 23, No. 1, April, 2018.*
- Jensen, Michael C. Dan Meckling, William H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics.* Vol.3.
- Lestari Nanik, Ningrum Selvy Agita. 2018. Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation, Vol. 3, No. 1, Maret 2018.*
- Mathius Tandiontong, Kualitas Audit dan Pengukurannya (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Meisiska Mia. 2016. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembayaran Pajak pada Wajib Pajak Badan. *Universitas Lampung. 2016.*
- Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D Prof. Dr. Sugiyono. Alfabeta Bandung 2018, 23)
- Manajemen Perpajakan. Mochammad Zain. Jakarta Salemba Empat. 2007
- Mathova Anna, Halim Dedy Perdana dan Isna Putri Rahmawati. 2017. Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dan Kinerja Perusahaan. *Soedirman Accounting Review, Volume 02, Nomor 01.*
- Musyarrofah, Eva. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Size Terhadap *Cash Effective Tax Rate.* *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 6, Nomor 9.*
- Nursari, Mardiah, Diamonalisa, dan Edi Sukarmanto. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance.* *Prosiding Akuntansi, Volume. 3, No. 2.*
- Pajriyansyah, Ridwan dan Amrie Firmansyah. 2016. *Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak.* Politeknik Keuangan Negara STAN Indonesia.
- Purwanti, Shinta Meilina dan Listya Sugiyarti. 2017. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol.5, No.3.*
- Putri, Vidiyanna Rizal dan Bella Irwasyah Putra. 2017. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, Vol. 19, No. 1, Juni 2017.*
- Putri Aldila Mustika. 2016. Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015. *Perpustakaan Universitas Airlangga, Oktober 2016.*



***Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018***

---

- Rahmawati, Ayu, M.G. Wi Endang, dan Rosalita Rachma Agusti. 2016. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, Vol.10, No.1.
- Sari, Gusti Maya. 2014. "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012)". E-journal Akuntansi UNP. 2 (3). ISSN:1601-1224.
- Santoso, Titus Bayu. 2014. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Saputro, Triyudho Septiandi. 2016. Pengaruh Kualitas Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Savitri, D.A.M. & Rahmawati, I.N., 2017. Pengaruh leverage, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2), pp.19-32.
- Scott, W.R., 2015. *Accounting Theory*. Canada: Pearson.
- Suci Dwi Indah Setyawati. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.  
<https://kumparan.com/kumparanbisnis/sebelum-gucci-5-perusahaan-ini-pernah-ketahuan-menghindari-pajak>  
Sebelum Gucci 5, 5 Perusahaan Ini Pernah Ketahuan Menghindari Pajak. 2017.  
<https://pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-28-tahun-2007>  
Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007. 2007.  
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4005294/alihkan-keuntungan-adaro-diduga-hindari-pajak>  
Alihkan Keuntungan, Adaro Diduga Hindari Pajak.
- Tiaras, Irvan dan Henryanto Wijaya. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, Vol. XIX, No. 03, Hlm. 380-397.